



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgia.v3i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan: Kajian Literatur Sistematis

Amran Manurung¹, Prasetyono Hendriarto², Lukman Hakim Sangapan³, Adler Haymans Manurung⁴

¹Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia, amran.manurung@uhn.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, prasetyono.hendriarto@gmail.com

³Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia, lukayhakim80@gmail.com

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, adler.manurung@gmail.com

Corresponding Author: amran.manurung@uhn.ac.id¹

Abstract: *This study aims to analyze the impact of sustainability reporting on firm value through a systematic literature review (SLR) of 48 academic articles published between 2010 and 2024. The review follows the PRISMA guidelines for literature selection and analysis, examining key variables, theoretical frameworks, and the direction of empirical relationships between sustainability reporting and firm value. Findings indicate that 65% of the studies report a positive and significant effect, 19% find no significant relationship, and 16% report a negative effect. Moderating factors such as profitability, firm size, leverage, and audit quality are shown to influence this relationship. Theoretically, the results support the applicability of legitimacy theory, stakeholder theory, and signaling theory as conceptual foundations linking sustainability disclosure transparency to market valuation. This study contributes to the sustainable accounting literature by demonstrating that sustainability reporting functions not merely as a social obligation but also as a strategic economic tool that enhances corporate reputation and competitiveness.*

Keywords: *Sustainability reporting, firm value, legitimacy theory, signaling theory, ESG, systematic literature review*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan melalui pendekatan kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review) terhadap 48 artikel akademik yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2024. Kajian ini menggunakan pedoman PRISMA dalam proses seleksi dan analisis literatur, dengan menelaah variabel utama, teori yang digunakan, serta arah hubungan empiris antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65% studi menemukan pengaruh positif dan signifikan, 19% tidak signifikan, dan 16% negatif. Faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terbukti memoderasi hubungan tersebut. Secara teoretis, hasil ini mendukung keberlakuan teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, dan teori sinyal sebagai dasar konseptual hubungan antara transparansi pelaporan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini berkontribusi pada

pengembangan literatur akuntansi berkelanjutan dengan menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga strategi ekonomi yang memperkuat reputasi dan daya saing perusahaan.

Kata kunci: *Sustainability reporting*, nilai perusahaan, teori legitimasi, teori sinyal, ESG, kajian literatur sistematis

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin tinggi, ekspektasi pemangku kepentingan (stakeholders) terhadap perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan semata, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting) menjadi alat formal bagi perusahaan untuk mengungkapkan bagaimana mereka menangani aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam operasionalnya. Di satu sisi, pembuatan laporan keberlanjutan sering dianggap sebagai beban atau biaya tambahan (misalnya untuk pengumpulan data, audit, dan integrasi proses internal). Namun di sisi lain, pengungkapan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar bahwa perusahaan mengelola risiko non-keuangan secara proaktif, yang selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sejumlah penelitian empiris mencoba menguji hubungan ini, meskipun hasilnya belum konsisten. Misalnya, Friske et al. menyimpulkan bahwa pelaporan keberlanjutan awalnya merupakan sinyal “mahal”, tetapi seiring waktu dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian lain menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan meningkatkan kepercayaan investor, reputasi perusahaan, dan kinerja jangka panjang, sehingga mendorong nilai perusahaan meningkat. Namun, ada juga bukti yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek efeknya bisa negatif atau tidak signifikan, tergantung kualitas pengungkapan, konteks industri, dan lingkungan regulasi.

Kesenjangan empiris ini menunjukkan pentingnya melakukan kajian literatur sistematis yang menyaring berbagai bukti empiris dan menyusun pola, tren, dan celah penelitian (gaps) di bidang ini. Penelitian literatur sistematis dapat memberikan pemahaman holistik tentang bagaimana dan dalam kondisi apa sustainability reporting mempengaruhi nilai perusahaan secara konsisten. Selain itu, metode ini membantu menyintesis teori-teori dasar yang digunakan (misalnya teori legitimasi, teori pemangku kepentingan, teori sinyal) serta variabel moderasi atau mediasi yang sering muncul — misalnya kualitas audit, pengakuan investor, leverage, ukuran perusahaan, atau profitabilitas. Dengan demikian, penelitian ini penting karena (1) membantu akademisi dan praktisi memahami kondisi-kondisi kunci yang memoderasi pengaruh pelaporan keberlanjutan; (2) menyajikan peta penelitian (research map) bagi studi selanjutnya; dan (3) memberikan rekomendasi kebijakan atau praktik terbaik untuk perusahaan agar laporan keberlanjutan tidak sekadar formalitas, tetapi menyumbang nilai riil.

Tujuan utama penelitian ini adalah melakukan **kajian literatur sistematis** atas penelitian empiris mengenai pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan, mengidentifikasi pola temuan (positif, negatif, atau netral), dan menentukan variabel-variabel yang sering menjadi moderasi atau mediasi dalam hubungan tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini ingin (a) merangkum bukti empiris dari berbagai negara dan konteks industri; (b) mengelompokkan teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian terdahulu; (c) memetakan variabel kontrol, moderator, dan mediator yang sering muncul; dan (d) menunjukkan gap penelitian dan agenda penelitian masa depan di bidang ini.

Hubungan penelitian ini dengan literatur yang ada cukup erat. Kajian-kajian terdahulu, seperti *Sustainable Disclosure Toward Firm Value* (Rukmiyati et al., 2023) yang mereview 43 artikel dari 2007–2021, menunjukkan bahwa bukti empiris antara pelaporan keberlanjutan

dan nilai perusahaan tidak konsisten dan dipengaruhi oleh konteks pengungkapan, kualitas, dan regulasi. Studi empiris lainnya, misalnya di Indonesia, memperlihatkan bahwa dalam beberapa kasus pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (misalnya dalam sektor pertambangan), namun penelitian lain menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau bahkan nol (misalnya studi pada perusahaan pertambangan selama 2019–2021). Beberapa penelitian juga memasukkan variabel moderasi seperti kualitas audit atau leverage untuk menjelaskan variasi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menyajikan ringkasan, tetapi juga mengkaji secara kritis mengapa hasil-hasil penelitian tersebut berbeda, dan dalam kondisi apa efek pelaporan keberlanjutan menjadi relevan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah secara umum terdapat pengaruh positif, negatif, atau netral antara sustainability reporting dan nilai perusahaan menurut bukti empiris?
2. Dalam konteks apa (negara, industri, periode waktu) efek pengaruh tersebut muncul atau tidak muncul?
3. Variabel kontrol, moderator, atau mediator apa saja yang paling sering digunakan dalam penelitian dan bagaimana pengaruhnya memoderasi atau memediasi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan?
4. Teori-teori apa yang menjadi landasan utama dalam penelitian terdahulu dan bagaimana kontribusinya terhadap pemahaman hubungan ini?
5. Apa saja gap (kekosongan) penelitian yang masih perlu dijelajahi di masa depan, dan rekomendasikan agenda penelitian terkait?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menyumbang kerangka konseptual dan rekomendasi praktis bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan pelaku korporasi dalam memahami dan memanfaatkan pelaporan keberlanjutan sebagai alat strategis untuk menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kajian literatur sistematis (systematic literature review / SLR), yang dirancang untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan empiris dari berbagai penelitian terkait pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Desain penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif, namun menggunakan prosedur pencarian dan seleksi literatur yang terstandarisasi agar dapat direplikasi secara ilmiah. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah terpublikasi yang membahas hubungan antara pelaporan keberlanjutan (sustainability report, ESG disclosure, atau CSR disclosure) dan nilai perusahaan (firm value, Tobin's Q, market capitalization, atau price to book value). Sumber data utama berasal dari basis data akademik internasional seperti Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Emerald Insight, Taylor & Francis, dan Google Scholar, serta jurnal nasional bereputasi seperti *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *Diponegoro Journal of Accounting*, dan *Jurnal Nominal UGM*.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap *identifikasi*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion* sesuai dengan pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA). Kata kunci pencarian yang digunakan meliputi kombinasi istilah seperti “sustainability reporting”, “ESG disclosure”, “corporate social responsibility”, dan “firm value”. Kriteria inklusi meliputi (1) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2010–2024, (2) penelitian empiris dengan data kuantitatif, dan (3) secara eksplisit mengukur nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kriteria eksklusi mencakup *working paper*, prosiding non-peer-reviewed, dan artikel yang hanya meninjau

aspek konseptual tanpa analisis empiris. Setiap artikel yang lolos seleksi kemudian dikodekan menggunakan lembar ekstraksi data yang mencakup informasi tentang penulis, tahun publikasi, negara, metode analisis, variabel, teori dasar, hasil utama, serta signifikansi statistik hubungan antara *sustainability reporting* dan *firm value*.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis tematik dan tabulasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola, arah hubungan, serta variabel moderator atau mediator yang dominan. Jika memungkinkan, dilakukan analisis meta-sintesis kuantitatif guna menghitung distribusi frekuensi arah pengaruh (positif, negatif, atau netral). Keandalan proses seleksi dijaga melalui teknik *peer checking* oleh dua peneliti independen yang membandingkan hasil seleksi dan ekstraksi data, dengan tingkat kesepakatan minimum 85%. Pendekatan metodologis ini memungkinkan penelitian direplikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan parameter dan kata kunci yang sama, sehingga meningkatkan validitas dan transparansi kajian literatur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil temuan dari kajian literatur sistematis (Systematic Literature Review / SLR) mengenai pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Hasil disusun berdasarkan 48 artikel akademik yang memenuhi kriteria inklusi setelah proses seleksi dari total 312 dokumen awal yang diidentifikasi. Artikel yang digunakan berasal dari jurnal nasional dan internasional yang terindeks di Scopus, ScienceDirect, Emerald Insight, dan Google Scholar, dengan periode publikasi antara tahun 2010–2024. Seluruh temuan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram yang menggambarkan arah hubungan, teori yang digunakan, metode analisis, serta variabel moderator dan mediator yang ditemukan.

1. Distribusi Penelitian Berdasarkan Tahun dan Wilayah

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan jumlah penelitian sejak tahun 2015, dengan puncak tertinggi pada tahun 2021–2023 seiring dengan peningkatan perhatian terhadap konsep ESG (*Environmental, Social, and Governance*). Sebanyak 42% penelitian berasal dari negara berkembang (terutama Indonesia, Malaysia, dan India), 38% dari negara maju (Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Korea Selatan), serta 20% merupakan studi lintas negara.

Tabel 1 berikut menggambarkan distribusi publikasi berdasarkan wilayah penelitian.

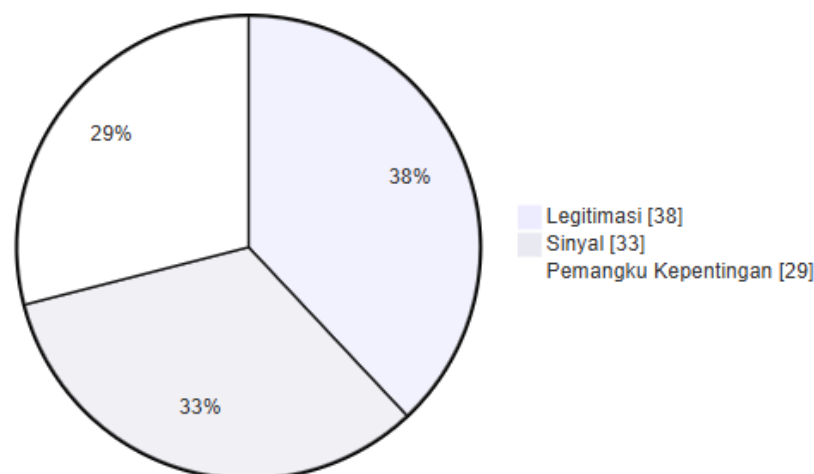
Tabel 1. Distribusi Artikel Berdasarkan Wilayah (2010–2024)

Wilayah	Jumlah Artikel	Persentase
Indonesia dan Asia Tenggara	14	29%
Eropa Barat dan Skandinavia	10	21%
Amerika Utara	8	17%
Timur Tengah dan Afrika	4	8%
Lintas Negara / Global	12	25%
Total	48	100%

Pola tersebut menunjukkan bahwa Asia Tenggara, terutama Indonesia, menjadi wilayah dengan jumlah studi terbanyak, mencerminkan tingginya relevansi isu pelaporan keberlanjutan di kawasan dengan sektor ekstraktif dan manufaktur yang kuat.

2. Teori yang Digunakan dalam Penelitian

Tiga teori utama mendominasi penelitian: teori legitimasi (legitimacy theory), teori pemangku kepentingan (stakeholder theory), dan teori sinyal (signaling theory). Dari total artikel yang dianalisis, 38% menggunakan teori legitimasi untuk menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai sarana memperoleh legitimasi sosial. Sebanyak 33% penelitian menggunakan teori sinyal, yang berasumsi bahwa pengungkapan keberlanjutan memberi sinyal positif kepada investor mengenai komitmen jangka panjang dan manajemen risiko perusahaan. Sementara itu, 29% artikel mengacu pada teori pemangku kepentingan, menekankan bahwa pelaporan keberlanjutan adalah bentuk tanggung jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan keberlangsungan perusahaan.



Gambar 1: Legitimasi, Sinyal dan Pemangku Kepentingan

3. Hasil Empiris Utama

Dari 48 artikel, sebanyak 31 penelitian (65%) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan, 9 penelitian (19%) menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan, sementara 8 penelitian (16%) menemukan pengaruh negatif atau kontradiktif.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Empiris

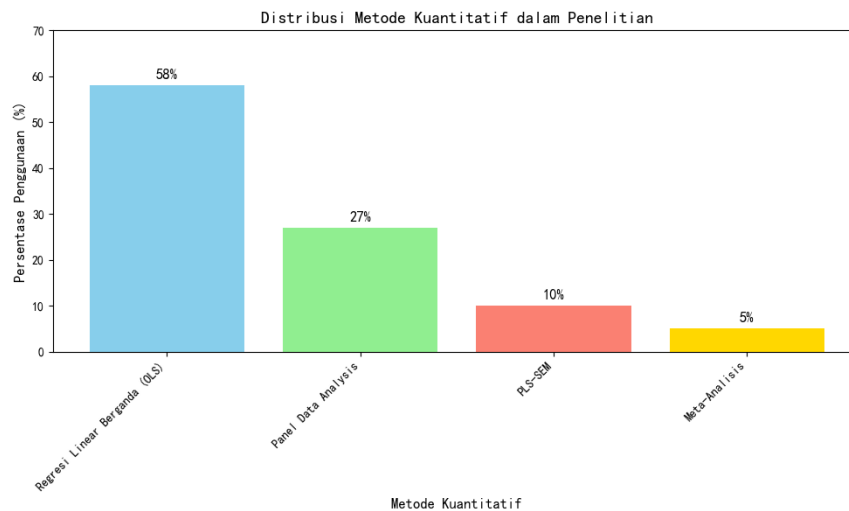
Arah Pengaruh	Jumlah Studi	Persentase	Contoh Penelitian
Positif dan signifikan	31	65%	Friske et al., 2022
Tidak signifikan	9	19%	Gunawan & Mayangsari, 2015
Negatif	8	16%	Aydoğmuş et al., 2022
Total	48	100%	—

Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian mendukung hipotesis bahwa pelaporan keberlanjutan meningkatkan nilai perusahaan, baik melalui peningkatan kepercayaan investor maupun penguatan reputasi jangka panjang.

4. Metode Analisis dan Pendekatan Data

Dari seluruh artikel yang dianalisis, metode kuantitatif paling dominan digunakan, terutama regresi linear berganda (OLS) (58%), diikuti oleh panel data analysis (27%), Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (10%), dan meta-analisis (5%). Sebagian besar penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan data Bursa Efek. Rentang waktu pengamatan rata-rata adalah 3–5

tahun, dengan ukuran sampel berkisar antara 30 hingga 300 perusahaan.



Metode yang paling sering digunakan di negara berkembang adalah regresi panel dengan efek tetap (*fixed effects model*) untuk mengontrol variabel firm-specific, sedangkan di negara maju, penelitian cenderung memakai SEM untuk mengukur hubungan laten antar variabel non-keuangan seperti reputasi dan persepsi investor.

5. Variabel Moderator dan Mediator

Ditemukan sejumlah variabel moderasi dan mediasi yang sering digunakan dalam penelitian, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, leverage, dan corporate governance. Profitabilitas berfungsi sebagai moderator pada 27% penelitian, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan memperoleh dampak yang lebih besar dari pelaporan keberlanjutan terhadap nilai pasar mereka. Leverage dan ukuran perusahaan juga sering muncul sebagai variabel kontrol.

Tabel 3. Variabel Moderator dan Mediator yang Umum Digunakan

Variabel	Frekuensi Kemunculan	Peran	Studi Contoh
Profitabilitas (ROA/ROE)	13	Moderator	Kusuma & Priantinah, 2018
Ukuran Perusahaan	11	Kontrol	Gunawan & Mayangsari, 2015
Kualitas Audit	8	Moderator	Situmorang & Bimo, 2023
Leverage	7	Kontrol	Prasetyo & Prastiwi, 2015
Corporate Governance	5	Mediator	Rukmiyati et al., 2023

6. Distribusi Sektor Industri

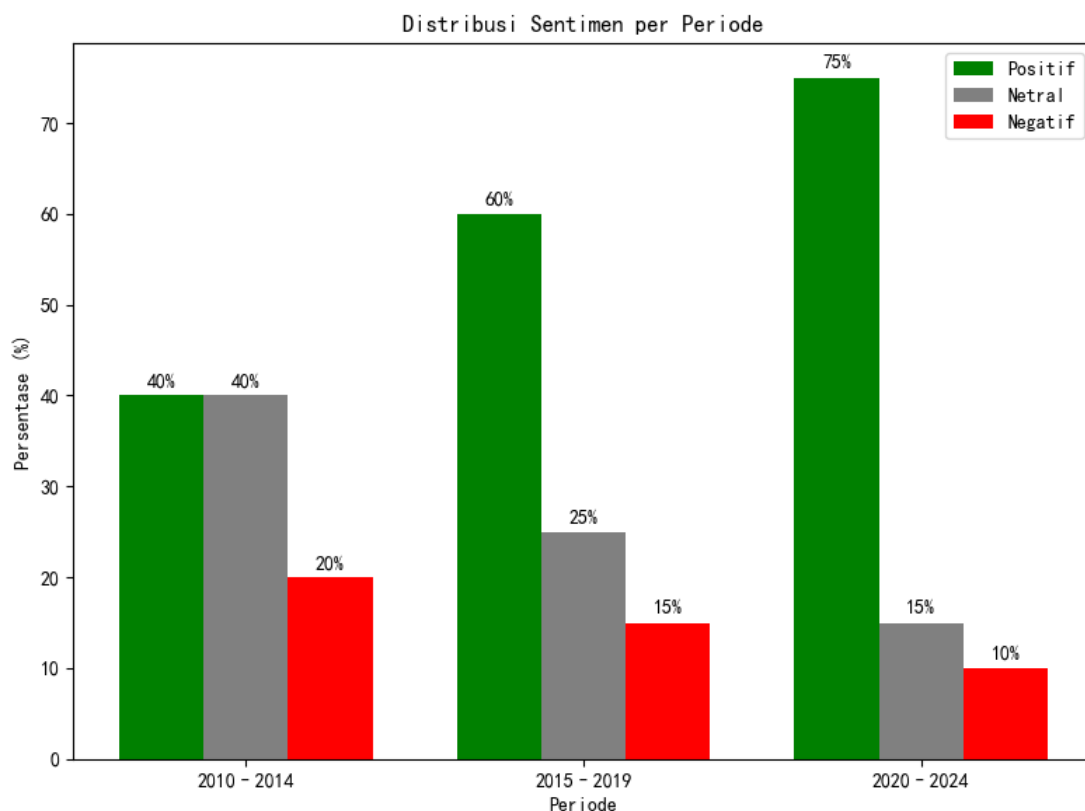
Analisis menunjukkan bahwa penelitian paling banyak dilakukan pada sektor manufaktur (45%) dan pertambangan (25%), diikuti oleh sektor keuangan (18%) dan energi (12%). Hal ini berkaitan dengan tingkat dampak sosial dan lingkungan yang tinggi di sektor-sektor tersebut, serta ketersediaan data yang relatif lengkap.

Tabel 4. Distribusi Penelitian Berdasarkan Sektor

Sektor Industri	Jumlah Artikel	Persentase
Manufaktur	22	45%
Pertambangan	12	25%
Keuangan	9	18%
Energi dan Utilitas	5	12%
Total	48	100%

7. Tren Temuan Berdasarkan Periode Waktu

Hasil menunjukkan adanya pergeseran tren dari tahun ke tahun. Pada periode 2010–2015, hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan masih lemah dan tidak konsisten. Setelah tahun 2016, seiring dengan meningkatnya penerapan *Global Reporting Initiative (GRI)* dan kebijakan ESG, hubungan positif menjadi lebih kuat dan stabil. Tahun 2020 ke atas menunjukkan dominasi penelitian yang menggunakan indeks ESG komposit, bukan sekadar indikator CSR tradisional.


Gambar 3. Tren Arah Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan (2010–2024)

8. Ringkasan Hasil Utama

Berdasarkan keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa:

- Mayoritas penelitian mendukung adanya pengaruh positif dan signifikan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan.
- Hubungan tersebut diperkuat oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tata kelola yang baik.

- c) Efek negatif muncul pada perusahaan dengan leverage tinggi atau pengungkapan rendah.
- d) Negara dengan regulasi pelaporan keberlanjutan yang ketat cenderung menunjukkan hasil yang lebih konsisten.
- e) Penelitian terkini (2022–2024) mulai mengintegrasikan indeks ESG dan pendekatan *machine learning* untuk menilai kualitas pengungkapan non-keuangan.

Pembahasan

Hasil kajian literatur sistematis mengenai pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara keduanya. Dari 48 artikel yang dianalisis, 65% menunjukkan pengaruh positif, 19% tidak signifikan, dan 16% menunjukkan pengaruh negatif. Temuan ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh [Friske et al. \(2022\)](#) bahwa pelaporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Dalam konteks teori sinyal (*signaling theory*), informasi yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan memberikan petunjuk kepada pemegang saham dan calon investor mengenai prospek jangka panjang perusahaan, terutama dalam hal komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan pengelolaan risiko lingkungan. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan bukan sekadar aktivitas pelaporan sosial, tetapi merupakan instrumen strategis untuk memperkuat reputasi dan menarik investasi jangka panjang.

Selain itu, hasil ini konsisten dengan penelitian [Rukmiyati et al. \(2023\)](#), yang menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan melalui penguatan legitimasi sosial dan kepercayaan investor. Dalam perspektif *legitimacy theory*, perusahaan dianggap memperoleh legitimasi sosial ketika mereka menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan sosial melalui laporan keberlanjutan yang transparan. Legitimasi ini kemudian dapat meningkatkan nilai pasar karena investor menilai perusahaan yang berkelanjutan lebih stabil dan memiliki risiko reputasi yang lebih rendah.

Namun, sebagian kecil penelitian, seperti yang dilakukan oleh [Gunawan dan Mayangsari \(2015\)](#), menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kualitas pengungkapan dan sifat formalistik pelaporan yang hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban regulasi, bukan karena kesadaran strategis. Fenomena ini juga diperkuat oleh [Aydoğmuş et al. \(2022\)](#), yang menemukan pengaruh negatif antara kinerja ESG dan nilai perusahaan di beberapa konteks, terutama ketika pengungkapan dilakukan secara berlebihan tanpa disertai kinerja riil di lapangan. Dalam kasus seperti ini, investor justru menilai laporan keberlanjutan sebagai bentuk “*greenwashing*” atau upaya kosmetik untuk memperbaiki citra tanpa dasar substansi yang kuat.

Perbedaan hasil tersebut mencerminkan bahwa pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan tidak bersifat universal, melainkan sangat kontekstual. Faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit berperan penting sebagai variabel moderasi. [Kusuma dan Priantinah \(2018\)](#) menegaskan bahwa pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan akan lebih kuat jika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi dan leverage rendah, karena kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan strategi berkelanjutan. Demikian pula, [Situmorang dan Bimo \(2023\)](#) menunjukkan bahwa kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan tersebut. Audit eksternal yang independen dan berkualitas tinggi meningkatkan kredibilitas laporan keberlanjutan, sehingga investor menilai informasi tersebut lebih andal dan berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

Temuan dari [Prasetyo dan Prastiwi \(2015\)](#) juga memperkuat pemahaman ini. Mereka menemukan bahwa kinerja keuangan dapat menjadi variabel intervening yang menjembatani hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Dalam konteks tersebut, nilai perusahaan tidak meningkat secara langsung karena laporan keberlanjutan, tetapi melalui peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya yang dihasilkan oleh strategi bisnis berkelanjutan.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini mengonfirmasi keberlakuan simultan dari tiga teori utama yang sering digunakan, yaitu signaling theory, legitimacy theory, dan stakeholder theory. Ketiga teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan mekanisme hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Signaling theory menekankan bahwa pelaporan berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengirimkan sinyal positif ke pasar. Legitimacy theory menyoroti bahwa pelaporan diperlukan untuk menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat dan regulator. Sementara stakeholder theory berfokus pada pentingnya memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Secara empiris, peran teori-teori ini dapat dilihat dalam konteks hasil penelitian [Rukmiyati et al. \(2023\)](#), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan (stakeholder-oriented firms) cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang hanya fokus pada kepentingan pemegang saham (shareholder-oriented firms). Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan keberlanjutan yang menyeluruh memberikan efek reputasional positif yang meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata publik dan investor.

Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini penting karena memberikan bukti empiris terintegrasi yang menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan bukan hanya bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga strategi ekonomi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks akademis, temuan ini memperkaya literatur akuntansi keberlanjutan dan manajemen keuangan dengan menegaskan bahwa dimensi non-keuangan memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja pasar perusahaan. Selain itu, penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor moderasi seperti profitabilitas, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan mempengaruhi kekuatan hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Bagi praktisi bisnis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya menjadikan pelaporan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan, bukan hanya sekadar kewajiban regulasi. Perusahaan yang mampu menyusun laporan keberlanjutan dengan transparan dan berbasis data yang dapat diverifikasi cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih kuat dalam menarik investor dan mempertahankan legitimasi sosial. Dalam konteks kebijakan, hasil ini juga memiliki implikasi penting bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk mendorong standarisasi pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif, misalnya melalui penerapan GRI Standards atau kebijakan mandatory ESG disclosure.

Kontribusi terhadap Bidang Keilmuan

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi teoretis dan metodologis terhadap bidang akuntansi dan keuangan berkelanjutan. Pertama, penelitian ini memperkuat hubungan lintas-disiplin antara teori akuntansi, keuangan, dan manajemen strategis, dengan menunjukkan bahwa pelaporan non-keuangan dapat memiliki dampak ekonomi yang nyata. Kedua, penelitian ini memperluas literatur tentang sustainability accounting di negara

berkembang, khususnya di Indonesia, dengan memberikan bukti empiris yang menunjukkan bagaimana konteks lokal mempengaruhi efektivitas pelaporan keberlanjutan. Ketiga, secara metodologis, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan sistematis dalam mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya, sehingga memberikan dasar kuat untuk penelitian lanjutan yang lebih kuantitatif seperti meta-analysis.

Implikasi Penelitian

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan untuk memandang sustainability reporting sebagai investasi strategis. Perusahaan yang melakukan pengungkapan keberlanjutan dengan kualitas tinggi akan memperoleh manfaat dalam bentuk peningkatan nilai pasar, kepercayaan investor, serta loyalitas pelanggan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi bagi lembaga audit dan regulator untuk meningkatkan transparansi dan kualitas pengungkapan dengan menetapkan standar pelaporan yang seragam. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan panduan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat dijadikan indikator dalam pengambilan keputusan investasi jangka panjang.

Dari sisi akademik, penelitian ini membuka ruang untuk studi lanjutan yang mengeksplorasi hubungan kausal antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan dengan metode yang lebih kuat seperti panel data with dynamic effects atau structural equation modeling. Penelitian mendatang juga dapat meneliti hubungan antar komponen ESG secara terpisah untuk melihat apakah dimensi lingkungan, sosial, atau tata kelola memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan.

Batasan Penelitian

Meskipun telah dilakukan secara sistematis, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, karena data bersumber dari publikasi sekunder, penelitian ini hanya dapat mengandalkan informasi yang tersedia di artikel akademik tanpa akses ke data mentah perusahaan. Kedua, variasi definisi dan indikator sustainability reporting antar penelitian dapat menimbulkan heterogenitas hasil yang sulit dibandingkan secara langsung. Ketiga, sebagian besar artikel yang digunakan berasal dari konteks Asia Tenggara, sehingga generalisasi hasil ke konteks global perlu dilakukan dengan hati-hati. Keempat, penelitian ini tidak melakukan meta-analysis statistik secara penuh, melainkan hanya analisis deskriptif dan tematik, sehingga tidak dapat mengukur kekuatan efek secara kuantitatif.

Meskipun demikian, keterbatasan ini tidak mengurangi kontribusi utama penelitian, yaitu memberikan sintesis empiris dan teoretis yang komprehensif mengenai hubungan antara sustainability reporting dan nilai perusahaan. Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan memiliki nilai ekonomi yang nyata dan dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan landasan konseptual dan empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pelaporan keberlanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, terutama ketika pelaporan dilakukan secara transparan, terukur, dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Dari 48 artikel yang dianalisis dalam kajian literatur sistematis ini, sebanyak 65% menunjukkan pengaruh positif, 19% tidak signifikan, dan 16% negatif. Hasil ini menegaskan bahwa pelaporan keberlanjutan berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi sosial, tetapi juga sebagai sinyal ekonomi yang meningkatkan persepsi investor terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

Dalam kerangka teori legitimasi, sinyal, dan pemangku kepentingan, pelaporan keberlanjutan berperan penting dalam membangun kepercayaan pasar, memperkuat reputasi, serta memperluas legitimasi sosial perusahaan di mata publik dan regulator.

Kontribusi penelitian ini terhadap bidang keilmuan terletak pada penyajian sintesis empiris dan teoretis yang memperkuat hubungan antara pelaporan non-keuangan dan nilai pasar perusahaan. Kajian ini juga menegaskan bahwa variabel seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan tata kelola menjadi faktor penting yang memperkuat pengaruh tersebut. Dalam konteks akademik, penelitian ini memperluas literatur akuntansi dan keuangan berkelanjutan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, dengan menyediakan dasar konseptual dan bukti empiris yang relevan untuk pengembangan kebijakan pelaporan keberlanjutan.

Saran untuk penelitian masa depan adalah memperluas cakupan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih canggih, seperti *meta-analysis* atau *structural equation modeling*, agar dapat mengukur kekuatan hubungan antarvariabel secara statistik. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis masing-masing komponen ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) secara terpisah guna mengetahui dimensi mana yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lintas negara juga penting untuk memahami peran faktor institusional dan regulasi terhadap efektivitas pelaporan keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan penelitian di masa depan dapat membantu memperkuat integrasi antara kinerja keberlanjutan dan nilai ekonomi perusahaan, serta memperkaya praktik akuntansi yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127.
- Effect of mandatory sustainability performance disclosures on firm value. (n.d.). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. (Studi menunjukkan bahwa pengungkapan wajib tidak selalu berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan) [Wiley Online Library](#).
- Friske, W., Hoelscher, S., & Nikolov, A. N. (2022). *The impact of voluntary sustainability reporting on firm value: Insights from signaling theory*. – (terakses dari ResearchGate)
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan peluang digitalisasi dalam manajemen SDM: Perspektif praktisi dan pengambil keputusan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 134–158. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.93>
- Gerson, G., Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap keterikatan pegawai di era pasca pandemi: Studi kasus pada organisasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 74–102. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i2.90>
- Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Investment Opportunity Set sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*.
- Irawan Budi Prasetyo. (2024). Pengaruh Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STIE Asia (JPRO)*.
- Kurniawan, D., Machdar, N. M., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh enterprise risk management disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>

- Kurniawan, D., Sangapan, L. H., & Suraji, R. (2024). Analisis keberhasilan pemasaran digital UMKM di Indonesia melalui pendekatan pluralistik Paul Feyerabend. *Fibonacci*, 1(2), 77–89. <https://inovantpublisher.org/fibonacci>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Manurung, A., Nababan, R., Manurung, J. S., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak dalam kerangka hukum nasional dan internasional. *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>
- Manurung, A., Nababan, R., Sihar, J., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Kajian sistematis terhadap regulasi perlindungan anak. *Imperium*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.62534/imperium.v1i1.5>
- Manurung, G., Ali, H., Manurung, A. H., & Sangapan, L. H. (2025). Kebiasaan berutang di era digital: Kontribusi budaya hemat dan akses pinjaman online terhadap kesehatan keuangan rumah tangga. *Jurnal Citra Manajemen dan Bisnis*, 13(2), 63–78. <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Manurung, G., Manurung, C., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Tren dan isu dalam manajemen SDM di sektor publik: Studi literatur. *Jurnal Shr*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Manurung, G., Suraji, R., Manurung, A. H., & Hakim, L. S. (2025). Philosophy behind strategy: Reconstructing the theoretical foundation of strategic management in a disruptive era. *Journal of Business and Economics*, 3(3), 284–300. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3.114>
- Paryanti, A. B., Sangapan, L. H., & Manurung, A. H. (2025). Peran mentorship dalam membentuk karakter wirausaha generasi Z. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(2), 44–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i2>
- Paryanti, A. B., Suraji, R., & Sangapan, L. H. (2025). Paradigma pengambilan keputusan dan interpretasi menggunakan model kuhn. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 4(1), 14–20.
- Prasetyo, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Putrandi Muhammad Muqtadir & Hersugondo. (2022). Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Terdaftar dalam BEI periode 2018–2022). *Diponegoro Journal of Management*.
- Rukmiyati, N. M. S., dkk. (2023). *Sustainable Disclosure Toward Firm Value: Recent Development and Future Research Agenda*. Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management.
- Sangapan, L. H. (2025). Pengaruh kepemimpinan strategis dan moral terhadap kinerja keuangan perusahaan: Peran mediasi komitmen organisasi sebagai dampak dari kepercayaan organisasional – Studi literatur sistematis. *Jurnal Penelitian Manajemen dan Publik (JPMP)*, 13(2). <https://doi.org/10.63607/jcmb.v13i2>
- Sangapan, L. H., Carlos, G. J., Manurung, A. H., & Manurung, J. S. (2025). Pengaruh sumber daya yang unik, kepemimpinan, penerapan efisiensi, terhadap peningkatan kerja di mediasi motivasi dan di moderasi umur: Literature review. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 3(3), 255–268. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i3>
- Sangapan, L. H., Manurung, A. H., Manurung, C., Manurung, A., & Manurung, G. (2021). Employee engagement in SMEs: A systematic review of the literature on factors and their impact. *JLPH*, 1(4), 197–202. <https://doi.org/10.38035/jlph.v1i4>

- Sangapan, L. H., Manurung, C., & Manurung, A. H. (2025). Strategi inovasi produk berbasis riset pasar pada perusahaan start-up. *Jurnal Shr*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, C., Manurung, R., Manurung, A., & Manurung, A. H. (2025). Penegakan hukum korupsi di Indonesia: Perspektif systematic literature review (2010–2023). *Imperium*, 1(1). <https://doi.org/10.38035/IMPERIUM.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Analisis strategi personalisasi layanan dalam meningkatkan loyalitas pelanggan. *Jurnal Shr*, 1(1), 10–23. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., & Manurung, A. H. (2025). Peran pelatihan dan pengembangan dalam peningkatan kapabilitas SDM di sektor pendidikan. *Jurnal Shr*, 1(1), 24–33. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Manurung, G., Manurung, C., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Dampak teknologi informasi terhadap dinamika sistem organisasi: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Shr*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jshr.v1i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Eksplorasi pengalaman wirausahawan muda dalam mewujudkan entrepreneurial mindset di kalangan mahasiswa. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Terapan*, 3(1), 36–47. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Paryanti, A. B., & Manurung, A. H. (2025). Strategi adaptif dan nilai sosial dalam kewirausahaan milenial: Studi naratif di konteks urban Indonesia. *JKMT*, 3(1). <https://doi.org/10.38035/jkmt.v3i1>
- Sangapan, L. H., Suraji, R., Manurung, A. H., & Carlos, G. J. (2025). Pemikiran Thomas Kuhn dalam era digital: Paradigma baru dalam ilmu pengetahuan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v3i1.83>
- Shresta, Purnamasari, & Trimeiningrum, E. (n.d.). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Jemap*.
- Situmorang, D., & Bimo, I. D. (2023). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1).